

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Alvon Kertorahardjo dan Liana Susanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
alvon1607@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of institutional ownership, solvability, liquidity, and firm size on financial performance. This study uses secondary data which was tested using eviews program 11.0. Samples that have been selected by purposive sampling method and selected as many as 73 manufacture companies as a sample from 185 companies that go public listed on the IDX for the period 2016 - 2018. The results of the research on solvability have significantly positive, and the other variables (institutional ownership, liquidity, and firm size) are not significant to the financial performance.*

Keyword: *Financial Performance, Solvability.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara kepemilikan institusional, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan program *eviews* versi 11.0. Sampel yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 73 perusahaan manufaktur sebagai sampel yang memenuhi kriteria dari 185 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2016 - 2018. Hasil penelitian atas solvabilitas berpengaruh signifikan positif, sedangkan variabel lainnya (kepemilikan institusional, likuiditas, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Solvabilitas.

LATAR BELAKANG

Perdagangan bebas di era globalisasi yang terjadi saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang ketat baik di dalam negeri maupun luar negeri karena munculnya kesempatan dan ancaman. Kesempatan yang muncul ialah investasi dari luar negeri dan pengenalan produk domestik ke internasional, sedangkan kondisi perekonomian di Indonesia masih belum stabil sehingga menimbulkan tingginya resiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Menurut Nizamullah, Darwanis dan Abdullah (2014) kinerja adalah prestasi kerja yang dihasilkan dari pengimplementasian rencana perusahaan, yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan bersama dengan karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan oleh organisasi. Untuk mewujudkan kemajuan perusahaan, pemilik menyerahkan tugas pengelolaan pada pihak yang dapat dipercaya dan bersifat independen yaitu pihak manajemen. Pengambilan keputusan pihak manajemen tersebut

diharapkan dapat memberikan kinerja keuangan yang baik yang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Prinsip memaksimalkan laba perusahaan dalam proses pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang optimal kini tidak terlihat begitu baik karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Banyak penelitian yang menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya adalah *institutional ownership*, *leverage* atau *solvency*, *firm size* dan *liquidity*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar dalam bentuk institusi, lembaga, atau kelompok lainnya (Widiastuti, Midiastuty, dan Suranta, 2013). Solvabilitas atau *leverage* menurut Utami dan Pardanawati (2016) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Likuiditas menurut Utami dan Pardanawati (2016) adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek dengan tepat waktu. Menurut Seftianne dan Handayani (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan

Topik penelitian ini penting untuk diteliti karena penilaian kinerja keuangan dapat membantu pihak perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan dan pengelolaan perusahaan menjadi lebih mudah untuk dilakukan karena penetapan kebijakan perusahaan yang berguna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Penetapan kebijakan tersebut berasal dari data yang telah dievaluasi mengenai kinerja keuangan.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *Agency Theory* adalah suatu hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dimana keterlibatan tersebut dilakukan oleh *agent* dan *principle* dalam pengambilan keputusan. *Agency Theory* menjelaskan fungsi kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan. Hubungan agensi muncul akan muncul saat karyawan (*agent*) atau orang lain (*principal*) dipekerjakan oleh satu orang atau lebih untuk memberikan jasa dan mendelegasikan atau melimpahkan kewenangannya ke agen tersebut.

Kinerja Keuangan. Menurut Hendiono (2016) kinerja keuangan perusahaan ialah suatu penilaian prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio sehingga dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan

Kepemilikan Institusional. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi antara lain bank, perusahaan asuransi, perusahaan swasta maupun perusahaan investasi, lembaga institusi yang mempunyai jumlah kepemilikan yang relatif besar terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional digunakan untuk memonitor kinerja manajemen agar tindakan dan pengambilan keputusan manajemen harus sesuai dan tepat sasaran karena sangat berpengaruh pada kinerja keuangan.

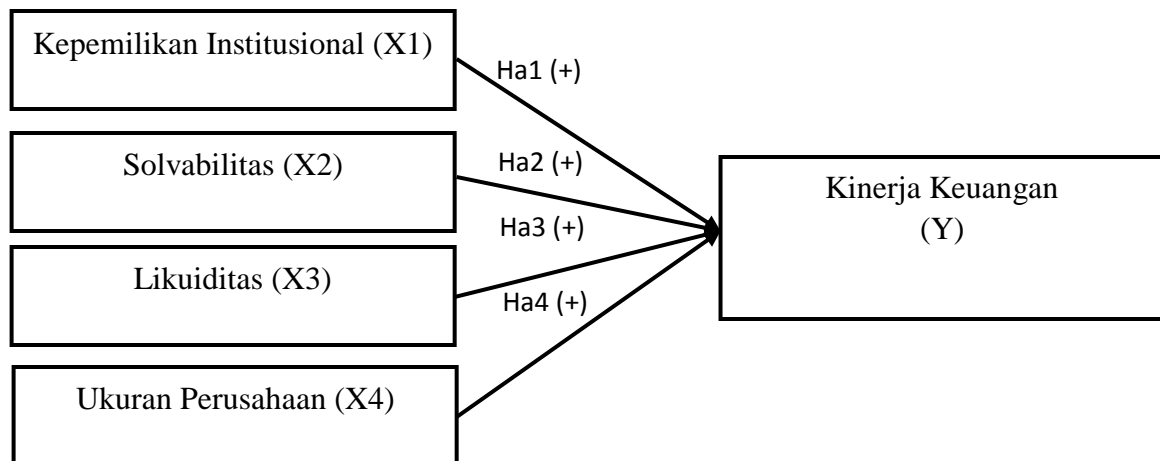
Solvabilitas. Menurut Gitman dan Zutter (2015) solvabilitas menyatakan proporsi jumlah aset yang dimiliki perusahaan melalui hutang. Semakin besar solvabilitas perusahaan, maka

semakin besar pula dana yang dimanfaatkan melalui pihak eksternal dalam menghasilkan keuntungan. Solvabilitas sangat berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan, jika solvabilitas semakin tinggi maka akan menunjukkan kepercayaan yang semakin besar dari pihak luar

Likuiditas. Menurut Utami dan Pardanawati (2016) likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik

Ukuran Perusahaan. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017) ukuran perusahaan ialah cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari total aset perusahaan yang terdapat pada neraca akhir tahun. Dengan pengurangan jumlah karyawan, juga akan mengurangi ukuran perusahaan Wijayangka (2014) mengatakan bahwa langkah yang perusahaan manufaktur ambil adalah *downsizing*. *Downsizing* merupakan strategi bisnis yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dengan merubah dan juga mengurangi struktur tenaga kerja agar dapat meningkatkan hasil operasionalnya. Jumlah karyawan merupakan kriteria pengukuran perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah

Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan model penelitian yang ada diatas adalah sebagai berikut:

Ha1: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Ha2: Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Ha3: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Ha4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2018. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang akan digunakan berdasarkan populasi yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu: 1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 hingga tahun 2018, 2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018, 3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018, 4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018, 5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018.

Operasionalisasi Variabel. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Kinerja keuangan (Y) akan digunakan sebagai variabel dependen. Kepemilikan institusional (X1), solvabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) akan digunakan sebagai variabel independen.

Kinerja keuangan diukur dengan Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan saham institusi suatu perusahaan dengan total saham yang beredar pada perusahaan tersebut yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

Solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Solvabilitas (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* atau rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya logaritma natural dari total aset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilakukan uji statistik deskriptif dengan program *E-views* versi 11 dengan tujuan untuk mengetahui, menilai, serta memberikan gambaran tentang karakteristik dari seluruh data perusahaan yang akan dianalisa. Analisis ini berguna karena dengan analisis ini, data akan dideskripsikan dengan sendirinya tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Adapun uji *chow* dan uji *hausman* dilakukan setelah pengujian statistik deskriptif. Hasil dari pengujian *chow* akan menunjukkan model manakah yang lebih baik digunakan, apakah *common effect model* atau *fixed effect model*, setelah pengujian *chow* lalu menguji dan membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* melalui uji *hausman*, sehingga dapat terlihat model mana yang terbaik atau paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pemilihan model maka selanjutnya akan dilakukan uji F, uji t dan uji *adjusted R²*.

HASIL UJI STATISTIK

Penelitian ini menggunakan 73 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun maka jumlah observasi berjumlah sebesar 219. Dari hasil pengujian statistik deskriptif variabel kinerja keuangan (*ROA*) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.082081. nilai maksimum dari kinerja keuangan adalah sebesar 0.9210000 yang ada di (MERK) pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.000300 yang ada di (STAR) pada pada tahun 2018, serta nilai standar deviasi sebesar 0.099593. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *mean* sebesar 0.682250. *Maximum* dari kepemilikan institusional sebesar 0.994300 yang ada di (TALF) pada tahun 2017, juga nilai minimum sebesar 0.051400 yang ada (WIIM) pada tahun 2017, serta standar deviasi sebesar 0.199623.

Variabel solvabilitas (*DAR*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.409421. Pada nilai *maximum* sebesar 0.844800 yang ada di (ALKA) pada tahun 2018. Terkait nilai minimum pada hasil penelitian variabel solvabilitas adalah sebesar 0.060000 yang ada di (BOLT) pada tahun 2018 dan standar deviasi sebesar 0.188640. Variabel likuiditas (*CR*) yang memiliki nilai *mean* sebesar 2.474229. Angka nilai *maximum* sebesar 15.16000 ada di (DPNS) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum ada di pada tahun 2016 yakni (UNVR) sebesar 0.606000. Nilai standar deviasi pada variabel likuiditas adalah 1.815892. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 28.66030. Untuk nilai *maximum* atas penelitian variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 33.47370 ada di (ASII) pada tahun 2018. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 25.64050 ada di (ALKA) pada tahun 2016. Juga diperoleh nilai standar deviasi atas ukuran perusahaan sebesar 1.540944.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif maka dilakukan uji analisis regresi linear berganda dengan $\alpha = 5\%$ untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional (X1), solvabilitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur.

Hasil uji *Chow* menunjukkan probabilitas nilai *cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang berada dibawah tingkat signifikansi (α) = 0.05, yang berarti model yang harus dipilih adalah *fixed effect model*, sedangkan hasil uji *hausman* memiliki nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0012 yang berada dibawah tingkat signifikansi (α) = 0.05, yang berarti model yang harus dipilih adalah *fixed effect model*. Atas hasil pengujian *hausman* dan *chow* maka dapat

disimpulkan bahwa model yang harus dipilih adalah model data *fixed effect model*. Atas hasil pengujian *chow* dan *hausman*, maka akan disajikan tabel hasil uji regresi berdasarkan model *fixed effect* yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.219828	0.520145	0.422628	0.6732
<i>KI</i>	-0.060063	0.083115	-0.722652	0.4711
<i>DAR</i>	0.285119	0.078749	3.620620	0.0004
<i>CR</i>	-0.003826	0.006278	-0.609508	0.5432
<i>SIZE</i>	-0.007119	0.018338	-0.388216	0.6984
<i>Adjusted R-squared</i>	0.725310		<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan hasil olah data, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0.219828 - 0.060063 \text{ KI} + 0.285119 \text{ DAR} - 0.003826 \text{ CR} - 0.007119 \text{ SIZE} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :
ROA : Kinerja Keuangan
KI : Kepemilikan Institusional
DAR : Solvabilitas
CR : Likuiditas
SIZE : Ukuran Perusahaan
 $\varepsilon_{i,t}$: *Error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.219828. Angka tersebut menyatakan bahwa jika variabel independen yakni kepemilikan institusional, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sama dengan nol (0), maka variabel dependen (*ROA*) sebesar 0.219828.

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas juga menerangkan mengenai hasil koefisien regresi pada variabel independen pertama yaitu kepemilikan institusional (*KI*) adalah sebesar -0.060063. Dapat dijelaskan berdasarkan hasil tersebut bahwa jika nilai kepemilikan institusional (*KI*) mengalami kenaikan satu (1) satuan, maka nilai kinerja keuangan (*ROA*) akan mengalami penurunan sebesar 0.060063 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya (solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) sama dengan nol (0) atau konstan.

Varibel independen kedua atau solvabilitas yang diprosikan dengan *DAR* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.285119. Hasil tersebut menjelaskan jika nilai solvabilitas (*DAR*) mengalami kenaikan yang berjumlah satu (1) satuan, maka nilai kinerja keuangan (*ROA*) juga

akan mengalami kenaikan sebesar 0.285119 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya (kepemilikan institusional, likuiditas dan ukuran perusahaan) sama dengan nol (0) atau konstan.

Variabel independen ketiga yaitu likuiditas (*CR*) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.003826. Angka tersebut dapat menjelaskan jika nilai likuiditas mengalami kenaikan yang berjumlah satu (1) satuan, maka nilai kinerja keuangan (*ROA*) akan mengalami penurunan sebesar 0.003826 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya (kepemilikan institusional, solvabilitas dan ukuran perusahaan) sama dengan nol (0) atau konstan.

Variabel terakhir atau ukuran perusahaan (*SIZE*) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.007119. Berdasarkan angka tersebut maka dapat dijelaskan jika nilai variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka nilai kinerja keuangan (*ROA*) akan menurun sebesar 0.007119 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya (kepemilikan institusional, solvabilitas dan likuiditas) sama dengan nol (0) atau konstan.

Setelah uji analisis regresi berganda, maka dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini yaitu 95%. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Prob. (*F-statistic*) bernilai 0.000000. atau berada dibawah nilai signifikansi (α) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional (*KI*), solvabilitas (*DAR*), likuiditas (*CR*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (*ROA*).

Uji t dilakukan setelah melakukan uji F. Uji parsial atau uji t merupakan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen dalam menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu variabel independen (*X*) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (*Y*) secara signifikan. Variabel tersebut adalah solvabilitas (*DAR*).

Terkait dengan variabel independen yang lainnya, terdapat hasil pengujian statistik t yang menguji interaksi antara variabel independen pertama yaitu kepemilikan institusional (*KI*) dengan kinerja keuangan (*ROA*) yang menunjukkan nilai probabilitas 0.4711 dengan koefisien regresi sebesar -0.060063. Angka probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 0.05, yang berarti kepemilikan institusional (*KI*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*), yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Variabel solvabilitas (*DAR*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0004 yang berada dibawah tingkat signifikansi (α) = 0.05 dengan koefisien regresi sebesar 0.285119. Diperoleh kesimpulan bahwa variabel solvabilitas (*DAR*) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (*ROA*), yang berarti hipotesis kedua diterima.

Variabel ketiga yakni likuiditas (*CR*) dengan nilai probabilitas sebesar 0.5432 dengan koefisien regresi sebesar -0.003826. Angka probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi (α) = 0.05, maka diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*), yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak

Variabel terakhir yang diteliti adalah ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6984 dengan arah negatif koefisien sebesar -0.007119. Hal itu membuktikan bahwa angka probabilitas telah melebihi alfa yakni 0.05, yang berarti variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*), maka hipotesis keempat ditolak.

Nilai *Adjusted R-Squared* pada penelitian ini sebesar 0.725310 atau 72.53%, yang berarti variabel independen (*X*) dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional (*KI*), solvabilitas

(*DAR*), likuiditas (*CR*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan (*ROA*) sebesar 72.53%. Sisanya sebesar 27.47% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi pada penelitian ini.

DISKUSI

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Alasan kepemilikan institusional tidak signifikan mungkin disebabkan karena adanya kepemilikan saham yang didominasi oleh investor institusional sehingga manajemen justru akan menjalankan kebijakan yang hanya menguntungkan pihak investor institusional sehingga kepentingan investor lain akan diabaikan, maka tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, Swandari dan Jikrillah (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel solvabilitas (*DAR*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, karena jika solvabilitas semakin tinggi, maka akan semakin baik kemakmuran yang diperoleh oleh pemegang saham yang didapat dari kreditur (Lin, 2017). Perusahaan dengan hutang yang tinggi menanggung biaya agensi yang tinggi karena adanya transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham.

Solvabilitas yang tinggi juga menunjukkan seberapa lancar kegiatan operasional dan dengan adanya efisiensi kinerja perusahaan maka modalnya akan dikelola dengan optimal untuk menjamin seluruh hutang yang akan meningkatkan penjualan sehingga akan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Cristy dan Dewi (2019), Diana (2017) dan Almajali, Alamro & Al-Soub (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Variabel likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Artinya peningkatan maupun penurunan tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada 73 perusahaan yang diteliti. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan karena *current ratio* yang tinggi mungkin disebabkan karena adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak dapat terjual, sehingga tidak dapat menghasilkan kas, yang menyebabkan kegiatan operasi perusahaan yang memiliki tujuan meningkatkan laba terhambat (misalnya: ekstensifikasi dan intensifikasi perusahaan), maka tidak dapat dipastikan apakah kinerja perusahaan akan naik atau turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Cristy dan Dewi (2019).

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Hal tersebut berarti kenaikan maupun penurunan variabel ukuran perusahaan pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang mungkin dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan yang baik, maka tidak ada jaminan bahwa ukuran perusahaan yang besar mempunyai kinerja keuangan yang baik. Alasan lain yang mungkin dapat menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan ini adalah aset perusahaan mungkin tidak dimaksimalkan sehingga tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Hastuti (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen yaitu solvabilitas, sedangkan variabel kepemilikan institusional, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni: 1. Populasi yang digunakan hanyalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia., 2. Periode penggunaan tahun penelitian hanya sebanyak tiga tahun (2016 hingga 2018)., 3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yakni kinerja keuangan (*ROA*) dan empat variabel dependen yakni kepemilikan institusional, solvabilitas (*DAR*), likuiditas (*CR*) dan ukuran perusahaan.

Saran yang mungkin dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang mungkin mengangkat topik ini ialah: 1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI., 2. Periode waktu penelitian yang lebih panjang atau observasi yang lebih dari tiga tahun sehingga dapat menggambarkan keadaan yang lebih menyeluruh dan luas., 3. Dapat menambah dan menggunakan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan seperti *growth opportunity* dan *net working capital*., 4. Bagi calon investor agar dapat mengambil keputusan yang baik dan benar dalam berinvestasi, diharapkan agar melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi agar dapat menganalisis sumber dana perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting The Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266.
- Cristy, M., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 808-816.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 254-282.
- Diana, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 68-95.
- Gitman, L. J., and Zutter, J. C. (2015). *Principle of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Pittsburgh: Pearson Education.
- Hastuti, R. T. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- Hendiono, E. (2016). Pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation*, Universitas Brawijaya.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 4 (3), 305- 360.
- Lin, L. (2017). Study on the Effects of the Performance of Thematic Tourism Listed Companies on Voluntary Information Disclosure. *Journal of Service Science and Management*, 10(6), 465-481.

- Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 42-53.
- Seftianne, S., & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01), 63-72.
- Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 3(3), 205-216.
- Widiastuti, M., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 3401- 3423.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.